

## **Menguatkan Kohesivitas Kelompok melalui Komunikasi Interpersonal: Studi Pada Anggota IPNU OKU Selatan**

Jimi Mardiansyah<sup>1</sup>, Iredho Fani Reza<sup>2</sup>, Tomi Marta Logis<sup>3</sup>, Rama Yoki<sup>4</sup>  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang<sup>1-2</sup>  
Universitas PGRI Palembang<sup>3</sup>  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung<sup>4</sup>  
Corresponding email: [jimimda1@gmail.com](mailto:jimimda1@gmail.com)

### **ARTICLE INFO**

#### **Article History**

Submission : 31-07-2025  
Received : 02-08-2025  
Revised : 18-08-2025  
Accepted : 23-08-2025

#### **Keywords**

Kohesivitas Kelompok  
Komunikasi Interpersonal  
Organisasi

### **ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara keterampilan komunikasi interpersonal dengan tingkat kehesivitas kelompok pada anggota Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (PC IPNU) Kabupaten OKU Selatan. Sampel penelitian berjumlah 50 responden. Metode yang digunakan adalah kuantitatif melalui teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen skala komunikasi interpersonal dan kohesivitas kelompok. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik Korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan kohesivitas kelompok dengan nilai  $r = 0,652$  dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas komunikasi interpersonal sejalan dengan peningkatan kohesivitas kelompok.

### **Pendahuluan**

Organisasi merupakan salah satu bentuk kerja sama sosial yang perlu dibentuk dan dikembangkan sebagai solusi atas berbagai permasalahan di masyarakat. Keterlibatan dalam organisasi berperan krusial dalam membentuk karakter generasi muda, yang akan terus berkembang dalam kehidupan bermasyarakat. Pembentukan karakter remaja dapat dimulai dengan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya organisasi kepemudaan. Setiap organisasi merancang dan melaksanakan program kerja dengan tujuan utama mencapai visi bersama. Dalam praktiknya, kehidupan berorganisasi, khususnya dalam hal manajemen sumber daya manusia (SDM), seringkali menghadirkan tantangan besar dalam organisasi. Semua keputusan dan tindakan tetap berada di tangan individu-individu di dalam organisasi. Menurut Permana (2019), pencapaian tujuan organisasi sangat bergantung pada terciptanya pola kerja yang efektif dan komunikasi antara pemimpin dan anggota. Kemampuan untuk berkomunikasi dan menjalin interaksi memiliki peran yang krusial dalam kehidupan suatu kelompok atau organisasi. Proses komunikasi di dalam kelompok dan organisasi menjadi elemen utama dalam membangun suasana yang mendukung serta

menjaga kelangsungan komunikasi antar anggota. Salah satu bentuk komunikasi manusia yang khas adalah komunikasi interpersonal (Pontoh, 2013). Selain itu Kebersamaan atau kohesivitas merupakan aspek penting yang dibutuhkan oleh anggota untuk meraih tujuan organisasi. Menurut Forsyth (2019), kohesivitas kelompok menggambarkan keterpaduan individu, rasa solidaritas antar anggota, serta persatuan yang terbentuk dalam suatu kelompok.

Komunikasi interpersonal dan kohesivitas kelompok berperan krusial dalam mendukung keberhasilan organisasi. Nasrudin (2010) menjelaskan bahwa organisasi merupakan kumpulan individu yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, keberhasilan organisasi sangat bergantung pada kerja sama dan solidaritas antar anggotanya.

Dalam psikologi, solidaritas ini dikenal sebagai kekompakan. Robbins dan Coulter (2004) mendefinisikan kekompakan kelompok sebagai tingkat ketertarikan antar anggota dan komitmen terhadap tujuan kelompok. Kekompakan ini menciptakan hubungan positif, seperti interaksi yang harmonis, pertukaran gagasan, dan pemahaman bersama tentang tujuan, yang dapat memperkuat solidaritas dalam organisasi. Oleh karena itu, tingkat kekompakan yang tinggi merupakan kunci untuk mencapai tujuan kolektif suatu organisasi.

Komunikasi sendiri dipahami sebagai proses penyampaian informasi, gagasan, atau pesan antar individu dengan tujuan saling pengertian. Pemimpin yang mampu berkomunikasi secara efektif akan lebih mudah membangkitkan inisiatif dan memperkuat komitmen serta motivasi anggotanya. Salah satu elemen penting dalam manajemen organisasi adalah mengelola komitmen sumber daya manusia. Sebagaimana dijelaskan oleh Tarunajaya (2013), kemampuan seorang pemimpin dalam membangun komunikasi yang baik dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan kekeluargaan dalam organisasi. Hal ini juga dapat mengurangi perilaku negatif seperti ketidakhadiran, keinginan untuk meninggalkan organisasi, atau kurangnya partisipasi. Sebaliknya, anggota dengan komitmen yang kuat akan lebih bersedia menyumbangkan energinya dan berpartisipasi aktif demi kemajuan organisasi.

Salah satu organisasi kemasyarakatan yaitu Persatuan Mahasiswa Nadhlatul Ulama atau yang lebih dikenal dengan IPNU merupakan organisasi kemahasiswaan yang hadir di tengah masyarakat, berkembang dan berlandung di lingkungan Nadhlatul Ulama. IPNU sendiri merupakan satu kesatuan organisasi. Masyarakat pada tingkat mahasiswa, laki-laki dan perempuan, di lingkungan lembaga IPNU. Proses komunikasi dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan kekompakan yang lebih besar antar anggota, karena mereka sudah dianggap seperti keluarga kita sendiri, sehingga pada proses komunikasi akan ada unsur pendukung serta unsur yang menjadi masalah. Di organisasi IPNU mempunyai kedudukan tersendiri dan juga lingkungannya diatur, misalnya pada lingkungan di tingkat desa dapat disebut cabang, sedangkan pada lingkungan tingkat kabupaten biasa disebut dengan disebut cabang pembantu, serta pada lingkungan bawahan. sering disebut bawahan. lingkungan

kabupaten/kota, sering disebut cabang seperti dalam penelitian ini peneliti akan meneliti Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama Kabupaten OKU Selatan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 Juli 2025 kepada anggota organisasi PC IPNU OKU Selatan menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal dan kohesivitas kelompok di sisi lain, dapat membangun kekompakan yang merupakan aspek krusial dalam pengorganisasian Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama Kabupaten OKU Selatan (PC IPNU OKU Selatan). Kekompakan yang tinggi dalam PC IPNU OKUS tercermin dari partisipasi aktif anggota dalam mendukung keberhasilan program kerja organisasi, bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, dan melaksanakan tanggung jawab sesuai peran masing-masing. Dalam melaksanakan program kerja, anggota PC IPNU OKUS menunjukkan sikap kerja sama, saling memahami, dan berkomitmen untuk tetap aktif hingga akhir masa jabatan. Dalam struktur kepemimpinannya, PC IPNU OKUS dipimpin oleh seorang ketua yang dibantu oleh pengurus inti seperti sekretaris dan bendahara. Organisasi ini juga memiliki beberapa divisi, yang masing-masing dikoordinasikan oleh seorang ketua divisi. Mereka bertanggung jawab untuk mengorganisir kegiatan divisi, mengembangkan anggotanya, serta memberikan dukungan dan dorongan untuk memastikan para anggota tetap bersatu, melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif, dan bersama-sama mencapai tujuan organisasi.

Maka dari itu peneliti ingin melaksanakan penelitian menggunakan judul "Hubungan antara Komunikasi Interpersonal dengan Kohesivitas Kelompok pada Anggota Organisasi Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama Kabupaten OKU Selatan".

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Pengukuran komunikasi interpersonal didasarkan pada dimensi dikembangkan oleh De Vito, dan skala yang digunakan merupakan modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Panorama (2015). Skala ini menilai komunikasi interpersonal melalui lima aspek utama: keterbukaan, sikap positif, empati, dukungan, dan kesetaraan. Semakin tinggi skor pada skala ini, semakin besar kecenderungannya untuk berhubungan dengan tingkat kohesivitas kelompok. Sementara itu, pengukuran kohesivitas kelompok mengacu pada dimensi dikemukakan oleh Forsyth juga dimodifikasi berdasarkan skala dari Prasandhu (2018). Instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi kohesivitas berdasarkan empat dimensi utama: kohesi sosial, kohesi tugas, kohesi afektif, dan kohesi emosional.

Populasi adalah 50 orang anggota yang ikut dalam organisasi Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama Kabupaten OKU Selatan dan Menurut (Sugiyono, 2019), Sampel didefinisikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi tertentu. Untuk teknik dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode Total Sampling. Total Sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan semua populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang digunakan berjumlah 50 anggota organisasi yang merupakan populasi dari penelitian ini.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang disusun menggunakan skala penilaian dengan 4 pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1. Namun, untuk item pernyataan negatif, penilaian dilakukan secara terbalik, di mana SS diberi skor 1, S diberi skor 2, TS diberi skor 3, dan STS diberi skor 4. Kuesioner ini disebarakan kepada seluruh anggota organisasi PC IPNU OKU Selatan, di mana setiap anggota memiliki hak yang sama untuk menjawab semua pernyataan yang tersedia. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik, termasuk uji asumsi klasik seperti normalitas dan linearitas, serta pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment. Seluruh proses analisis dilakukan menggunakan SPSS versi 22 untuk Windows.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha, kedua skala dinyatakan valid sebagai alat pengumpul data penelitian. Skala komunikasi interpersonal memiliki reliabilitas 0,926 dengan total 27 aitem, sedangkan skala kohesivitas kelompok memperoleh nilai reliabilitas 0,889 dengan total 24 aitem. Uji asumsi, yang terdiri dari uji normalitas dan linearitas, dilakukan sebelum tahap analisis hipotesis. Tujuan uji ini adalah untuk memverifikasi bahwa data yang dikumpulkan dari responden berdistribusi normal dan menunjukkan hubungan linear antar variabel. Berikut ini ditampilkan hasil uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis.

Tabel, Gambar dan Rumus

Table 1  
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmoogorov-Smirnov	Keterangan
Komunikasi Interpersonal	0.200	Normal
Kohesivitas Kelompok	0.200	Normal

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah hasil populasi dari data terdistribusi secara normal atau tidak (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov. Data bisa dikatakan terdistribusi secara normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $P > 0,05$ ), sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $P < 0,05$ ) maka dapat dikatakan data tidak normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Tabel diatas ini

merupakan hasil uji normalitas variabel Komunikasi Interpersonal dan Kohesivitas Kelompok.

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.91541094
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.070
	Negative	-.101
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 1. Uji Normalitas

Hasil tabel diatas bisa disimpulkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel Adversity Quotient terhadap Kecemasan menghadapi dunia kerja terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,200 yang artinya nilai > 0,05 maka data yang digunakan terdistribusi dengan normal.

Table 2  
 Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Komunikasi Interpersonal ><	0.351	Linearitas
Kohesivitas Kelompok		

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berhubungan secara linear. Kedua variabel melalui uji linearitas pada taraf signifikansi (a) 0,05 dengan menggunakan test for linearity. Jika nilai signifikansi pada Deviation From Linierity > 0,05, maka dapat dikatakan adanya hubungan antara variabel serta dapat dikatakan bersifat linear. Sebaliknya jika nilai signifikansi pada Deviation From Linerity < 0,05, maka dikatakan tidak ada hubungan antara variabel serta dianggap tidak linear. Tabel diatas ini merupakan hasil uji linear dari variabel.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kohesivitas Kelompok * Komunikasi Interpersonal	Between	(Combined)	1857.925	16	116.120	3.409	.001
	Groups	Linearity	1267.388	1	1267.388	37.207	.000
		Deviation from Linearity	590.537	15	39.369	1.156	.351
	Within Groups		1124.075	33	34.063		
Total			2982.000	49			

Gambar 2. Uji Linearitas

Mengingat Deviasi Dari Linearitas kedua variabel tersebut mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,351. Dengan demikian, signifikansi ( $0,351 > 0,05$ ) menunjukkan ada hubungan linear antara komunikasi interpersonal dan aspek kekompakan kelompok.

Table 3  
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Pearson Correlation	Sig.	Keterangan
Komunikasi Interpersonal >< Kohesivitas Kelompok	0.652	0.000	Signifikan

Uji Hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk memutuskan apakah hipotesis diterima atau tidak. Pada penelitian ini analisis korelasional menggunakan metode Pearson Product Moment dengan bantuan SPSS versi 22. Selain itu, uji hipotesis juga dilakukan agar dapat mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel X (Komunikasi Interpersonal) dengan variabel Y (Kohesivitas Kelompok). Hasil dari uji hipotesis penelitian ini dapat dilihat dari tabel diatas.

		Komunikasi Interpersonal	Kohesivitas Kelompok
Komunikasi Interpersonal	Pearson Correlation	1	.652**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
Kohesivitas Kelompok	Pearson Correlation	.652**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 3. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai signifikansi analisis korelasi Pearson adalah 0,000. Tabel di atas ini menunjukkan korelasi positif yang signifikan dengan nilai korelasi 0,652, yang dianggap sebagai hubungan yang kuat. Hasil analisis ini mendukung hipotesis yang diajukan korelasi positif ditemukan signifikan terdapat hubungan yang saling memengaruhi dari kedua variabel. Hal ini membuktikan bahwa anggota organisasi PC IPNU OKU Selatan yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik seperti keterbukaan, saling pengertian, saling mendukung, saling menghormati, dan menerima perbedaan akan semakin memupuk kohesi dan persatuan kelompok. Tingkat kohesivitas yang tinggi dalam organisasi ini mencerminkan rasa memiliki, kedekatan emosional antar anggota, serta pemahaman akan tanggung jawab dan komitmen kelompok. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, bahwa nilai korelasi person menunjukkan angka 0,000. Menurut Azwar (2022) Jika nilai signifikansi di bawah 0,05 ( $p < 0,05$ ), dapat disimpulkan terdapat hubungan antara kedua variabel. Sebaliknya, jika nilai signifikansi di atas 0,05 ( $p > 0,05$ ), tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Jika dilihat dari tabel diatas maka dapat dinyatakan bahwa kedua variabel mempunyai hubungan positif secara signifikan dengan tingkat hubungan kuat (0,652).

Temuan ini sejalan dengan pendapat Jarvis (Hall, 2007) yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan elemen krusial yang memengaruhi tingkat kohesivitas dalam suatu kelompok. Kelompok dengan tingkat kohesivitas yang tinggi umumnya menunjukkan pola komunikasi yang intensif di antara para anggotanya, yang pada akhirnya memperkuat kerja sama sebagai satu kesatuan yang solid. Sejalan dengan hal ini, Johnson (2012) menekankan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif antar individu dalam suatu kelompok memainkan peran penting dalam membangun kolaborasi yang kuat di antara para anggota. Dukungan serupa juga ditemukan dalam penelitian Purwaningtyas, dkk (2012) yang mengungkapkan bahwa organisasi yang berhasil menciptakan komunikasi interpersonal yang baik mampu menumbuhkan komitmen afektif, seperti rasa loyalitas, solidaritas, keamanan emosional, penghargaan, dan kesuksesan di antara individu yang memiliki keterikatan emosional. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kedua variabel. Temuan ini relevan dengan fenomena yang terjadi di

organisasi PC IPNU OKU Selatan, di mana pola kepemimpinan yang diterapkan terbukti berpengaruh terhadap tingkat kohesivitas kelompok. Hal ini terlihat dari adanya kerja sama yang solid antara anggota dalam melaksanakan program kerja organisasi, sehingga mendukung bukti empiris dari penelitian ini. Temuan studi ini juga menegaskan bahwa komunikasi interpersonal terbukti memberikan kontribusi terbesar terhadap kohesivitas kelompok, dengan kontribusi efektif sebesar 65,2%. Oleh karena itu, individu dengan keterampilan komunikasi interpersonal yang baik cenderung menunjukkan tingkat kohesivitas kelompok yang lebih tinggi.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya komunikasi interpersonal dan kohesivitas kelompok dalam menjaga keberlangsungan organisasi, khususnya di PC IPNU OKU Selatan. Sebagai wadah kerja sama sosial, organisasi berperan dalam membentuk karakter generasi muda serta memperkuat solidaritas melalui interaksi dan kebersamaan, sehingga komunikasi interpersonal menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kekompakan dan komitmen antaranggota. Dengan menggunakan metode kuantitatif analisis korelasional melalui angket dan wawancara, penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara komunikasi interpersonal dan kohesivitas kelompok, di mana semakin baik kualitas komunikasi antaranggota maka semakin tinggi pula kekompakan, kerja sama, dan solidaritas dalam organisasi, sedangkan komunikasi yang lemah dapat menurunkan kebersamaan serta partisipasi anggota. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki peranan penting dalam membangun dan menjaga kohesivitas kelompok, sehingga organisasi, khususnya PC IPNU OKU Selatan, perlu terus meningkatkan kualitas komunikasi antaranggota agar solidaritas tetap terjaga dan tujuan bersama dapat dicapai secara optimal.

### **Declarations**

**Author contribution.** Penulis pertama menyusun bagian pendahuluan, hasil, dan pembahasan, serta dalam mengolah data. Penulis kedua membantu dalam penulisan bagian pendahuluan. Penulis ketiga dan keempat bertanggung jawab atas penulisan bagian metode penelitian. Semua penulis telah membaca dan menyetujui naskah akhir.

**Funding statement.** Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal dari pihak mana pun.

**Conflict of interest.** Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini.

**Additional information.** Tidak ada informasi tambahan yang perlu disampaikan

## Referensi

- Azwar, S. (2022). *Metode Penelitian Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A., & Branscombe, N. R. (2021). *Social psychology* (15th ed.). Pearson.
- Beebe, S. A., Beebe, S. J., & Ivy, D. K. (2021). *Communication: Principles for a lifetime* (7th ed.). Pearson.
- Brown, R., & Pehrson, S. (2020). *Group processes: Dynamics within and between groups* (3rd ed.). Wiley-Blackwell.
- Carron, A. V., Eys, M. A., & Martin, L. J. (2020). Cohesion and performance in sport and exercise groups: A meta-analysis update. *Journal of Sport & Exercise Psychology*, 42(5), 435–448.
- Cote, J., & Gilbert, W. (2021). An integrative definition of coaching effectiveness and expertise. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 16(2), 256–270.
- Crisp, R. J., & Turner, R. N. (2020). *Essential social psychology* (4th ed.). SAGE Publications.
- DeVito, J. A. (2022). *The interpersonal communication book* (16th ed.). Pearson.
- Forsyth, D. (2019). *Group Dynamics 7th*. USA: Cengage Learning.
- Forsyth, D. R. (2021). *Group dynamics* (8th ed.). Cengage Learning.
- Gamble, T. K., & Gamble, M. W. (2022). *Interpersonal communication: Building connections together* (10th ed.). SAGE Publications.
- Hackman, J. R., & Katz, N. (2021). Group behavior and performance. *Annual Review of Psychology*, 72(1), 129–153.
- Hall, A. (2007). Sport Psychology: Building Group Cohesion, Performance, and Trust in Athletic Teams. *Journal PSY 8840-Sport Psychology Capella University*.
- Hogg, M. A., & Vaughan, G. M. (2020). *Social psychology* (9th ed.). Routledge. Jakarta: PT Indeks.
- Johnson, W. D. (2012). *Dinamika Kelompok Edisi Kesembilan Teori dan Keterampilan*.
- Keyton, J. (2020). *Communication and organizational culture: A key to understanding work experiences*. SAGE Publications.
- Keyton, J., & Shockley-Zalabak, P. (2021). *Organizational communication: Theory, research, and practice*. Routledge.
- Myers, D. G., & Twenge, J. M. (2021). *Social psychology* (14th ed.). McGraw-Hill.
- Nasrudin, E. (2010). *Psikologi Manajemen*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- PENGUATAN CIVIC ENGAGEMENT (Studi Kualitatif di Karang Taruna Cakung Barat). *Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA*.
- Permana, J. (2019). *GAYA KEPEMIMPINAN KETUA KARANG TARUNA DALAM*
- Pontoh, P. W. (2013). Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak. *Journal Acta Diuna*.
- Poole, M. S., & Hollingshead, A. B. (2022). *Theories of small groups: Interdisciplinary perspectives*. Routledge.
- Purwaningtyastuti., W. B. (2012). Kohesivitas Kelompok Ditinjau dari Komitmen Terhadap Organisasi dan Kelompok Pekerjaan. *Kajian Ilmiah Psikologi*, 179-182. R&D). Alfabeta.
- Robbins., & C. (2004). *Manajemen Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT.Indeks.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan*
- Salas, E., Rico, R., & Passmore, J. (2020). *The Wiley Blackwell handbook of the psychology of team working and collaborative processes*. Wiley-Blackwell.
- Schmid Mast, M., Gatica-Perez, D., & Frauendorfer, D. (2021). Social sensing for team dynamics: Understanding small group interaction using wearable sensors. *Journal of Social and Personal Relationships*, 38(3), 681–703.

- Tarunajaya. (2013). Komunikasi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja . *eJournal Ilmu*.
- Tuckman, B. W., & Jensen, M. A. C. (2021). Stages of small-group development revisited. *Group Facilitation: Research and Practice*, 13(2), 1–17.
- West, R., & Turner, L. H. (2022). *Introducing communication theory: Analysis and application* (7th ed.). McGraw-Hill.
- Yukelson, D. (2020). Principles of effective team building interventions in sport: A direct services approach at Penn State University. *Journal of Applied Sport Psychology*, 32(1), 41–59.